

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD
SE-GUGUS WONOKERTO TURI SLEMAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Nanik Haryati
NIM 11108244110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS WONOKERTO TURI SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Nanik Haryati, NIM 11108244110 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Suyatinah, M.Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing II,



Banu Setyo Adi, M.Pd.
NIP 19810920 200604 1 003



HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS WONOKERTO TURI SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

THE CORRELATION BETWEEN INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATIC ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADE STUDENTS IN WONOKERTO CLUSTER TURI SLEMAN ACADEMIC YEAR 2014/2015

Oleh: Nanik Haryati, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, nanik_haryati2105@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto, Turi, Sleman tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini adalah korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael. Penentuan ukuran sampel setiap sekolah menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala dan teknik dokumentasi berupa nilai ujian tengah semester. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis dan uji prasyarat analisis menggunakan program komputer *SPSS 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

Kata Kunci: *minat belajar, prestasi belajar matematika, siswa kelas V SD*

Abstract

One of several factor which influenced learning achievement is interest. This research aims to determine whether there is a positive and significant relationship between interest in learning with mathematics achievement of fifth grade students in Wonokerto cluster, Turi, Sleman academic year 2014/2015. This research is a correlation method. The sampling technique of the research is Isaac and Michael's table. The determination of sample size from each school is proportional random sampling. The data collecting method uses a scale and documentation technique of midterms value. The analysis technique used is Product Moment Correlation. Precondition analysis test in the form of normality and linearity test. The analysis technique and precondition analysis test uses computer program SPSS 16. The results of the research is shows that there is a positive and significant relationship between interest in learning and mathematics achievement of fifth grade students in Wonokerto cluster, Turi, Sleman. This case is evidenced by r value of 0.565, and 0.000 significance value < 0.05 . Any increase of interest in learning followed by an increase in mathematic achievement and instead.

Keywords: interest in learning, mathematic achievement, fifth grade students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran proses yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar (Sugihartono, 2007: 130). Prestasi belajar menjadi ujung dari proses belajar mengajar, yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Prestasi belajar juga berguna untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas, sedangkan bagi guru evaluasi dan pelaporan dalam bentuk prestasi belajar merupakan suatu pertanggungjawaban atas usaha mengajar yang dilakukan. Selain itu prestasi jugaberguna untuk menyusun tindak lanjut yang dapat dilakukan

guru, orang tua maupun siswa yang bersangkutan. Hal ini menjadikan prestasi belajar sebagai salah satu tanda tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD N Banyuurip 1, yang merupakan sekolah di Gugus Wonokerto didapatkan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas V masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika dari 21 siswa kelas V sebesar 53,57, kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 55. Guru menjelaskan beberapa penyebab prestasi belajar siswa rendah adalah karena masih kurang pemahamannya siswa pada materi yang sebelumnya yaitu materi perkalian dan pembagian. Seperti yang telah diketahui mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena operasi hitung pada mata pelajaran matematika selalu bersinggungan dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran Matematika membantu manusia untuk berpikir dan memecahkan masalah secara logis.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu (*intern*) dan dari luar individu (*ekstern*) (Slameto, 2013: 54-72). Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran matematika, guru jarang menggunakan media. Penggunaan media sangat

membantu siswa dalam memahami materi ajar. Selain itu penggunaan media membuat mata pelajaran matematika menjadi lebih menarik. Namun, guru cenderung menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Saat pembelajaran matematika perhatian siswa rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja.

Keaktifan siswa saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V, beberapa diantara mereka mengatakan bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran matematika. Menurut mereka matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit. Disamping itu menurut mereka mata pelajaran matematika dapat membuat pusing. Bahkan menurut mereka mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling menakutkan.

Faktor intern yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar salah satunya adalah minat. Beberapa gejala yang telah dipaparkan di atas,

yaitu masih rendahnya perhatian dan aktifitas siswa menunjukkan bahwa minat belajar Matematika pada siswa kelas V masih rendah. Cara guru mengajar yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa kurang terlibat dalam aktifitas pembelajaran. Kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran kemudian membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada mata pelajaran matematika. Perhatian yang rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima pesan dan isi materi pembelajaran, yang kemudian berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Slameto (2013: 57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Di mana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

Elizabeth B. Hurlock (2005: 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya

minat terhadap sesuatu tersebut. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih keras daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi. Ketika siswa dapat mencapai prestasi yang bagus, hal ini akan memberi kepuasan bagi siswa.

Menurut Crow & Crow dalam Abdul Rachman Abror (1993: 112), minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu. Ketika seseorang merasa tertarik dengan suatu hal, keadaan ini dapat menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sesuatu tersebut.

Orang belajar dapat mengalami kesulitan. Berdasarkan penelitian Arisetiawan dalam jurnal Unnes volume 2 tahun 2013, faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa adalah minat belajar, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua yang memiliki kontribusi sebesar 25,792%. Angka ini merupakan angka terbesar, sementara sisanya dipengaruhi oleh enam faktor yang lain. Ketika seseorang mengalami kesulitan belajar tentulah hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya.

M Dalyono (2009: 56) menyebutkan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat

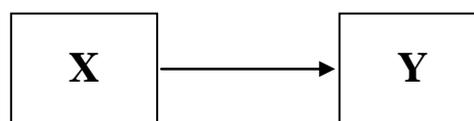
belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat timbul disebabkan beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Senada dengan pendapat di atas, Slameto (2013: 57) menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan teori yang ada, minat belajar merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi, yang ditunjukkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar Matematika

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 28–30 April 2015. Penelitian ini dilaksanakan di tujuh sekolah dasar (SD) se-gugus Wonokerto, Turi, Sleman, yang terdiri dari tiga sekolah negeri dan empat sekolah swasta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto Turi Sleman yang berjumlah 163 siswa sebagai populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Pengambilan sampel menggunakan Tabel Isaac dan Michael dengan *sampling error* sebesar 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 112 siswa. Agar sampel representatif maka penentuan sampel setiap sekolah dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Tujuan penggunaan teknik ini adalah agar setiap sekolah terwakili dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sehingga sampel diperoleh seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar sampel

No.	Sekolah	Ukuran Sampel
1.	SD N Banyuurip 1 (21)	14
2.	SD N Banyuurip 2 (24)	17
3.	SD N Nganggrung (29)	20
4.	SD Muh Balerante (22)	15
5.	SD Muh Dadapan (25)	17
6.	SDIT Bina Insan Kamil (24)	17
7.	SD Tarakanita Ngembesan (18)	12
	163 siswa	112 siswa

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto, Turi, Sleman.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban untuk mengukur minat belajar dan dokumentasi nilai ujian tengah semester (UTS) genap kelas V mata pelajaran matematika tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan data berupa skala minat belajar dan dokumentasi nilai UTS matematika dilaksanakan pada tanggal 28-30 April 2015.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban. Instrumen dibuat berdasar teori dan pendapat ahli mengenai minat belajar.

Dalam penelitian ini instrumen yang dikembangkan adalah skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban. Penyusunan skala ini

berdasarkan pada acuan di atas adalah sebagai berikut.

a. Mendefinisikan variabel secara operasional.

b. Menentukan indikator

Indikator dari variabel minat belajar dalam penelitian ini meliputi: perasaan senang, keinginan yang tinggi, perasaan tertarik, sadar adanya kebutuhan, dan mengetahui tujuan belajar.

c. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan pengertian minat belajar pada penelitian ini, yaiturasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

Indikator dibuat dari pengertian minat belajar yaitu: adanya perasaan senang terhadap belajar,adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar,ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar,ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar.

Tabel 2. Kisi-kisi Minat Belajar

Aspek	No. Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Perasaan senang belajar matematika	1, 2, 4, 5, 7, 8	3, 6, 9	9 butir soal
Keinginan yang tinggi	10, 11, 13, 15	12, 14, 16	7 butir soal
Perasaan Tertarik	17, 20, 21, 22, 24	18, 19, 23	8 butir soal
Sadar adanya kebutuhan	25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37	27, 30, 35, 36	13 butir soal
Mengetahui Tujuan Belajar matematika	38, 40, 42	39, 41	5 butir soal
Total butir			42 butir soal

d. Penyusunan item atau butir soal

Item atau butir soal disusun berdasarkan indikator yang menunjukkan aspek minat belajar.

e. Penetapan skor

Dalam penelitian ini digunakan skala minat belajar dengan empat pilihan jawabanyaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Skala tersusun dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan negatif/ *unfavorable* dan pernyataan positif/ *favorable*. Penskoran pada pernyataan positif yaitu: skor 4 untuk selalu, skor 3 untuk sering, skor 2 untuk kadang dan 1 untuk tidak pernah. Selanjutnya, pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang, dan 4 untuk tidak pernah.

Setelah butir soal tersusun, selanjutnya dilakukan penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan kata pengantar, petunjuk pengisian angket, dan ucapan terima kasih. Setelah skala tersusun, dilakukan uji validitas isi dan kontruk oleh dosen ahli (*expert judgement*). Setelah melalui proses *review* oleh ahli, instrumen mengalami perbaikan sesuai saran ahli. Instrumen skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban kemudian diujicobakan pada 30 siswa SD kelas V.

Data uji coba digunakan untuk analisis item yang tujuannya untuk mengetahui kesahihan dari setiap butir soal pada skala. Setelah dilakukan analisis item didapatkan 10 butir soal tidak sah dari 42 butir soal, sehingga tersisa 32 butir soal yang sah. Dari 32 butir soal yang sah dilakukakn uji reliabilitas dengan rumus r_{Alpha} . Hasil uji reliabilitas menunjukkan skala minat belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Rancangan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

1. Penelitian ini dirancang dengan sebelumnya melakukan observasi dan wawancara di sekolah.
2. Peneliti melakukan kajian pustaka.
3. Berdasarkan teori yang telah ada, kemudian dikembangkan menjadi instrumen, yang digunakan untuk mengambil data.
4. Uji validitas isi, analisis item dan reliabilitas instrumen.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pembuatan surat ijin penelitian.
2. Penyebaran skala minat belajar dan pengambilan dokumen nilai UTS genap mata pelajaran matematika ke SD se-Gugus Wonokerto Turi Sleman.

c. Tahap Akhir

1. Tabulasi hasil skala minat belajar.
2. Uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas).
3. Data kemudian dianalisis untuk mencari koefisien korelasi antara variabel minat belajar (X) dengan prestasi belajar matematika (Y).
4. Data setiap variabel dideskripsikan.
5. Peneliti menyimpulkan berdasar hasil analisis dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data setiap variabel. Untuk melakukan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16*, dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf pengujian 5%. Hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Prestasi Belajar Matematika	0,091	Normal
Minat Belajar	0,157	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil signifikansi untuk variabel Prestasi Belajar matematika dan minat belajar masing-masing sebesar 0,091 dan 0,157 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian ini normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan *deviation from linierity* dengan bantuan program komputer *SPSS 16*. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Prestasi Belajar matematika dengan Minat Belajar	.052	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2015

Tabel hasil hitungan program komputer *SPSS 16* menunjukkan nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini linier

Setelah kedua prasyarat terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Person (Sugiyono, 2007: 254-255) dengan

bantuan program komputer *SPSS 16 for Windows*.

Jika didapatkan signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan tersebut signifikan. Jika nilai koefisien korelasi Pearson positif, maka hubungan kedua variabel positif artinya peningkatan X akan diikuti peningkatan Y, dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif, dan signifikan. Hasil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Korelasi *Pearson*

<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
0,565**	0,000

Nilai korelasi positif (0,565) menunjukkan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika positif. Artinya meningkatnya minat belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika minat belajar rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan Dalyono (2009: 56), bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Hasil ini didukung oleh deskripsi data dari masing-masing variabel dan hubungannya.

Variabel minat belajar dapat dilihat klasifikasinya pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Variabel Minat Belajar

Skala (Interfal)	Frekuen	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 112$	20	17,86	Tinggi
$90 \leq X < 112$	75	66,96	Sedang
$X < 90$	17	15,18	Rendah
	112	100	

Minat belajar untuk kategori tinggi frekuensinya 20 siswa dengan persentase 17,86%, kategori sedang frekuensinya 75 siswa dengan persentase 66,96%, dan kategori rendah frekuensinya 17 siswa dengan persentase 15,18%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto, Turi, Sleman dalam kategori sedang.

Deskripsi variabel Prestasi Belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto Turi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Klasifikasi Variabel Prestasi Belajar Matematika

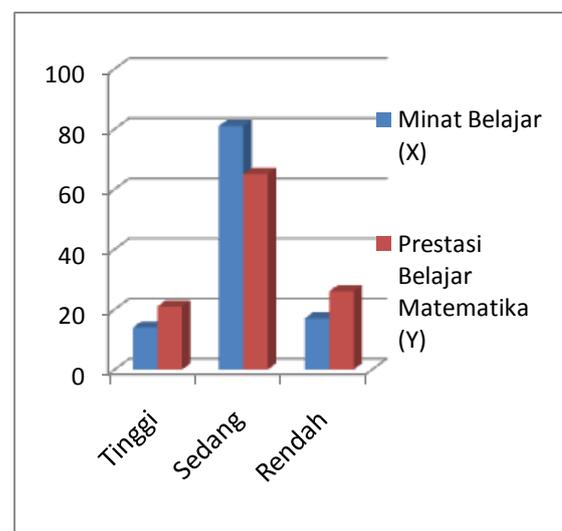
Skala (Interfal)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 85$	22	19,64	Tinggi
$60 \leq X < 85$	76	67,86	Sedang
$X < 60$	14	12,5	Rendah
	112	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas V berada pada kategori tinggi frekuensinya sebesar 22 siswa dengan persentase 19,64%, pada kategori sedang frekuensinya sebesar 76 siswa dengan persentase 67,86%, dan pada kategori rendah frekuensinya sebesar 14 siswa dengan

persentase 12,5%. Hal ini menunjukkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto berada pada kategori sedang.

Frekuensi terbanyak untuk variabel minat belajar adalah kategori sedang, begitu pula pada variabel prestasi belajar matematika frekuensi terbanyaknya ada pada tingkat sedang. Tingkat frekuensi yang ke-dua, baik dari variabel minat belajar maupun prestasi belajar matematika sama-sama pada kategori rendah. Selanjutnya tingkat frekuensi ke-tiga dari kedua variabel menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini mendukung hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar matematika positif.

Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi data dari kedua variabel yaitu minat belajar dengan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Deskripsi Variabel X dan Y

Hasil analisis juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$),

artinya korelasi diantara kedua variabel signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Tanda ** (bintang dua) menunjukkan tingkat signifikansi tidak hanya pada taraf 5% melainkan juga pada taraf 1%. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2013: 57) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, penelitian ini membuktikan teori bahwa minat belajar dengan prestasi belajar berhubungan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Arisetiawan pada jurnal Unnes volume 2 tahun 2013, faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa salah satunya adalah minat belajar.

Minat belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru. Penyampaian guru secara langsung saja tidak dapat diterima oleh siswa, apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian N. D. Muldayanti pada jurnal Pendidikan IPA Indonesia tahun 2013 Volume 2 yang hasilnya menunjukkan ada pengaruh dari minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi. Seperti pernyataan Syaiful Bahri

Djamarah (2002: 132), bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) menambahkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya minat pada diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto, Turi, Sleman tahun ajaran 2014/2015” atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Terbukti dengan signifikansi kurang dari 0,05

($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi positif yaitu 0,565.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Arisetiawan. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Diklat Kearsipan Siswa Kelas IX Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Blora (*Volume 2 Tahun 2013*), diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> pada tanggal 26 Juni 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- N. D. Muldayanti. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa (*Volume 2 Nomo2 1 Tahun 2013*). diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> pada tanggal 29 Juni 2015.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.